

STRATEGI PEMBELAJARAN RASULULLAH

Alfan Nur Azizi, Socheh

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

STIT Al Muslihuun Tlogo Kanigro Blitar

alfannurazizi@uin-malang.ac.id, sochehmh2@gmail.com

ABSTRAK

Strategi pembelajaran merupakan cara yang digunakan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran dengan berbagai metode, pendekatan, dan model yang dapat digunakan. Rasulullah sebagai teladan yang baik telah mencontohkan strategi pembelajaran yang baik dalam mencetak generasi sahabat yang unggul dalam keilmuan. Strategi yang beliau terapkan dalam menyampaikan hadits adalah (1) pembelajaran dengan praktik, Nabi menjelaskan suatu ilmu dengan memperagakan secara langsung tanpa dengan berceramah, (2) pembelajaran secara bertahap, dalam menyampaikan ilmu, Nabi menyampaikannya sedikit demi sedikit, (3) pembelajaran dengan memperhatikan diversitas peserta didik, Nabi membedakan metode yang digunakan untuk peserta didik yang memiliki perbedaan, sebab peserta didik memiliki keberagaman yang khas dan diperlukan metode yang berbeda untuk peserta didik yang berbeda, (4) pembelajaran dengan bertanya jawab, Nabi sangat sering bertanya jawab dengan para sahabat untuk menstimulasi pemikiran mereka, sehingga mereka menjadi lebih berpikir dalam menerima suatu ilmu. Metode-metode tersebut banyak dibahas dalam teori masa kini, namun pada dasarnya, Rasulullah telah menerapkannya terlebih dahulu.

Kata Kunci. *Strategi pembelajaran, metode, Rasulullah, hadits, motivasi.*

ABSTRACT

The learning strategies are ways that teachers can use in achieving learning objectives with various methods, approaches, and models that can be used. Rasulullah as a good role model had exemplified some good learning strategies in making a generation of companions who are superior in science. Some of the strategies he applied in conveying hadith were (1) learning by practice, Rasulullah explained some sciences by demonstrating it directly without lecturing, (2) learning gradually, in conveying knowledge, he delivered it little by little, (3) learning by paying attention to the diversity of students, Rasulullah distinguished the methods used for students who had the differences because students have a unique diversity and different methods are needed for different students, 4) learning by asking and answering questions, Rasulullah frequently asked and answered questions with his companions to stimulate their thinking, so that they thought more in receiving knowledge. These methods were widely discussed in contemporary theory, but basically, Rasulullah had applied them first.

Keywords. *Learning strategies, methods, Rasulullah, hadith, motivations.*

A. PENDAHULUAN

Belajar merupakan suatu proses berubahnya perilaku subjek belajar melalui berbagai pengalaman yang dilalui selama proses tersebut berlangsung. Tujuan utama yang dicapai setelah melalui proses belajar adalah adanya perubahan pada perilaku. Perubahan perilaku tersebut terjadi sebagai akibat dari pengalaman-pengalaman baik melalui proses mental, emosional, pemikiran, maupun perasaan.¹

Proses tersebut dapat terjadi apabila subjek belajar melakukan interaksi dengan lingkungannya, baik lingkungan alam maupun lingkungan sosial.² Dengan melakukan interaksi dengan lingkungan tersebut, maka seseorang akan melalui sebuah pengalaman. Dari pengalaman yang diperoleh tersebut, diharapkan dapat mengubah perilaku awal menjadi perilaku baru setelah ia mengalami proses belajar.

Untuk mewujudkan interaksi yang dimaksud, maka diperlukan pengaturan terhadap lingkungan yang meliputi analisis kebutuhan peserta didik, karakteristik peserta didik, perumusan tujuan yang akan dicapai, penentuan materi, serta pemilihan strategi.³ Apabila lingkungan tersebut telah dikondisikan dengan sedemikian rupa, maka terjadilah proses pembelajaran.

Salah satu hal yang diperlukan dalam mengondisikan lingkungan belajar sebagaimana di atas adalah adanya strategi pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Dengan strategi yang tepat, maka pelaksanaan pembelajaran akan menjadi efektif dan menarik. Begitu pula sebaliknya, strategi yang tidak tepat akan menghasilkan pembelajaran yang tidak efektif bagi peserta didik.

Strategi pembelajaran harus dapat meningkatkan kemampuan peserta didik baik afektif, kognitif, maupun psikomotor, serta dalam kurikulum terbaru di Indonesia, kemampuan bernalar peserta didik juga perlu ditingkatkan dengan berbagai strategi pembelajaran yang sudah tersedia saat ini.⁴ Untuk itu, penggunaan strategi pembelajaran sangat diperlukan oleh seorang guru demi peningkatan kemampuan peserta didik sebagai subjek belajar.

¹ Hernawan, "Hakikat Strategi Pembelajaran."

² Anitah, "Strategi Pembelajaran."

³ Anitah.

⁴ Noermanzah dan Maisarah, "Pemilihan Strategi Pembelajaran Bahasa yang Efektif dan Tepat pada Pendidikan Dasar sebagai Wujud Implementasi Kurikulum 2013."

Sejauh ini, telah banyak teori yang membahas tentang strategi pembelajaran. Namun, teori-teori tersebut merupakan hasil pemikiran kontemporer. Sehingga seakan-akan strategi pembelajaran merupakan hasil pemikiran kontemporer yang belum pernah dilakukan oleh orang-orang terdahulu.

Dalam menyampaikan wahyu yang telah beliau terima melalui Malaikat Jibril, Rasulullah menggunakan berbagai strategi. Hal ini beliau lakukan demi efektivitas penyampaian kepada para sahabat sehingga para sahabat dapat menerima dan memahami ilmu atau wahyu yang disampaikan oleh Rasulullah dengan baik.

Strategi-strategi yang diterapkan oleh Rasulullah sangat bervariasi. Hal tersebut berdasarkan pada kondisi dan tingkat pemahaman para sahabat yang berbeda, tingkat kesulitan ilmu yang disampaikan oleh Rasul, dan tujuan penyampaian ilmu tersebut.

Dalam tulisan ini, penulis mencoba mengulas strategi pembelajaran yang diterapkan Rasulullah, sehingga menghasilkan *output*, yakni para sahabat yang sangat dikenal dengan kualitas keilmuannya. Sebab, sebagai umat beliau, tentu harus berdasarkan pada segala yang dilakukan oleh beliau, tak terkecuali dengan strategi pembelajaran yang beliau terapkan kepada para sahabat sebagai peserta didik beliau dalam menerima ilmu.

B. PEMBAHASAN

1. Konsep Dasar Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran berasal dari dua kata, yakni strategi dan pembelajaran. Pengertian strategi adalah cara untuk dapat memperoleh sesuatu tujuan atau memenangkan suatu pertandingan dengan memanfaatkan segala sumber yang dimiliki dan dapat digunakan.⁵ Strategi secara umum dapat diartikan cara yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan dengan memperhatikan sumber daya dari diri sendiri dan faktor yang dimiliki objek yang dihadapi. Sedangkan pembelajaran berasal dari kata belajar, belajar merupakan sebuah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan, sehingga tujuannya adalah perubahan tingkah laku.

Strategi pembelajaran adalah pemilihan cara, metode, dan pendekatan untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam suatu lingkungan belajar dalam rangka membantu proses perubahan tingkah laku peserta didik. Setiap tingkah laku yang dipelajari

⁵ Joni, *Pendekatan Cara Belajar Siswa Aktif: Acuan Konseptual Peningkatan Mutu Kegiatan Belajar-Mengajar*.

harus dipraktikkan⁶. Strategi juga berarti upaya guru dalam menjaga konsistensi antar aspek dan komponen penyusun sistem pembelajaran.⁷ Menurut rencana kegiatan yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu dengan menggunakan metode serta memanfaatkan berbagai sumber daya yang ada⁸. Strategi pembelajaran sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran dengan tujuan untuk mengatasi perbedaan individu dan untuk memungkinkan diferensiasi ketika merancang kegiatan pembelajaran dan ruang belajar⁹. Strategi dapat membuat belajar lebih mudah, lebih cepat, lebih menyenangkan, lebih mandiri, lebih efektif, dan lebih dapat ditransfer ke situasi baru¹⁰.

Pemilihan strategi harus dilakukan dengan memperhatikan tiga hal penting. Ketiga hal tersebut adalah tujuan pembelajaran yang akan dicapai, materi yang akan disampaikan, dan kondisi siswa.¹¹ Ketiga hal tersebut merupakan dasar dalam menentukan strategi yang akan digunakan oleh guru dalam pembelajaran. Tanpa memperhatikan ketiga faktor tersebut, strategi yang digunakan dapat menjadi tidak efektif.

Empat strategi dasar dalam pembelajaran, meliputi:¹² (1) mengidentifikasi dan menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku yang diharapkan pada peserta didik, (2) memilih pendekatan pembelajaran berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup hidup masyarakat, (2) memilih dan menetapkan metode dan teknik pembelajaran yang tepat dan efektif, (4) menetapkan kriteria minimal keberhasilan peserta didik. Sebelum memulai setiap pembelajaran, guru dapat menerapkan keempat langkah tersebut dalam rangka menyusun strategi pembelajaran yang efektif.

2. Strategi Pembelajaran Rasulullah

Sebagai umat Rasulullah SAW, umat Islam telah diperingatkan oleh Allah SWT bahwasanya dalam diri Rasulullah terdapat teladan yang baik yang telah disebutkan dalam surat Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

“*Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan bagi kalian) yang*

⁶ A. Mudlofir, & E.F Rusydiyah, *Desain Pembelajaran Inovatif: Dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Rajawali Press, 2017) hal. 62.

⁷ Dimiyati dan Soedjono, *Strategi Pembelajaran*.

⁸ padli Nasution, “Strategi pembelajaran efektif berbasis mobile learning pada sekolah dasar.”

⁹ Goeman dan Deschacht, “The learning strategies of mature students.”

¹⁰ Shi, “Learning Strategies and Classification in Education.”

¹¹ Harisman, “DASAR PEMILIHAN STRATEGI PEMBELAJARAN.”

¹² Djamarah, S.B., & Zain, A, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014)

baik bagi orang yang mengharap rahmat Allah dan hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”¹³.

Berdasarkan ayat tersebut, Allah menjelaskan bahwa Rasulullah adalah teladan yang baik. Sehingga apa pun tindakan yang beliau lakukan dapat dicontoh oleh umat manusia secara umum dan khususnya umat Islam.

Salah satu hal yang dapat diteladani dari Rasulullah dalam pelaksanaan pembelajaran adalah strategi pembelajaran yang beliau terapkan dalam menyampaikan ilmu, baik ilmu yang bersumber langsung dari Al-Qur'an maupun ilmu yang bersumber dari sabda beliau sendiri, yakni hadits. Umat Islam dapat meneladani strategi yang dilakukan oleh Rasulullah pada saat mengajar kepada para sahabat.

Adapun pada saat itu ilmu yang beliau sampaikan kepada para sahabat belum sekompleks ilmu yang diajarkan di sekolah saat ini, sehingga yang beliau sampaikan kepada para sahabat berbeda dengan yang dipelajari peserta didik saat ini.¹⁴ Namun, materi yang beliau sampaikan kepada para sahabat selalu sesuai dengan kebutuhan masyarakat pada saat itu.

Wahyu yang Allah turunkan kepada beliau merupakan materi utama yang selalu tepat pada kondisi yang membutuhkan pemecahan masalah ketika masyarakat sedang menghadapi suatu permasalahan.¹⁵ Adapun keberhasilan beliau dalam menyampaikan wahyu, tidak lepas dari ketepatan beliau dalam memilih strategi pembelajaran. Strategi-strategi yang dilaksanakan oleh Rasulullah di antaranya adalah:¹⁶

a. Pembelajaran dengan praktik

Pada saat Rasulullah menyampaikan ilmu yang memerlukan praktik dalam penyampaian, maka Rasulullah memberikan contoh secara langsung. Hal ini beliau lakukan sebab dampak terhadap pemahaman para sahabat akan lebih besar dengan menggunakan ilustrasi daripada disampaikan melalui metode ceramah.

Rasulullah bersabda yang artinya, “Dari Ibnu Umar, Rasulullah SAW bersabda: ajarkanlah anakmu berenang, memanah, dan berkuda” (HR. Imam Baihaqi).

Pada saat Rasulullah memerintahkan para sahabat untuk mengajarkan anak-anak

¹³ Al-Mahalli dan As-Suyuthi, *Terjemah Tafsir Jalalain*.

¹⁴ Zuhri, “Strategi Pembelajaran Rasulullah dalam Konteks Keindonesiaan Masa Kini.”

¹⁵ Zuhri.

¹⁶ Salafudin, “Metode Pembelajaran Aktif Ala Rasulullah, Pembelajaran Yang Membangkitkan Motivasi (Suatu Kajian Metode Pembelajaran Dari Hadis).” *Edukasia Islamika* 9, no. 2 (2011): 70252.

mereka berenang, berkuda, dan memanah, Rasulullah sendiri telah dikenal sebagai ahli dari ketiga keahlian tersebut. Sehingga para sahabat telah sering menyaksikan Rasulullah mempraktikkannya.

Pembelajaran dengan cara Rasulullah mempraktikkan secara langsung juga beliau terapkan pada hadits, “صَلُّوا كَمَا رَأَيْتُمُونِي أُصَلِّي” (shalatlah kalian sebagaimana kalian melihatku shalat). Beliau memerintahkan sahabat untuk menyaksikan shalat yang diperagakan oleh Rasul, sehingga para sahabat memahami tata cara shalat melalui praktik yang dilaksanakan oleh Nabi.

Metode demikian juga Nabi laksanakan pada saat ada seorang sahabat yang bertanya kepada beliau tentang cara berwudlu'. Tanpa menjelaskan, Nabi memerintahkan orang tersebut untuk mengambil air kemudian beliau mencontohkan cara wudlu' di hadapan sahabat tersebut.

Strategi ini beliau lakukan dalam menyampaikan ilmu yang praktis. Tanpa penjelasan secara lisan beliau mendemonstrasikan hal yang akan disampaikan. Dengan strategi ini sahabat dapat melihat secara langsung contoh yang diperagakan oleh Rasulullah, sehingga sahabat lebih mudah dalam memahami dan mengamalkan ilmu yang disampaikan oleh Rasulullah.

Pembelajaran dengan metode demikian beliau laksanakan untuk memberikan motivasi kepada para sahabat. Sehingga lahirlah generasi sahabat yang memiliki kualifikasi yang unggul.

b. Pembelajaran secara bertahap

Selain pembelajaran dengan mempraktikkan langsung di depan para sahabat, Nabi juga melaksanakan pembelajaran dengan metode yang bertahap. Hal ini beliau lakukan dengan cara mengajarkan suatu ilmu dengan cara berangsur angsur dan tidak sekaligus, dengan tujuan lebih mudah dipahami oleh para sahabat.

Rasulullah mencontohkan pembelajaran dengan metode ini sebagaimana yang telah diriwayatkan oleh Imam Ahmad bahwa sebagian sahabat berkata, “Rasulullah SAW mengajarkan mereka 10 ayat setiap hari, dan beliau tidak menambahkan pelajaran sebelum mereka benar-benar memahami serta mengamalkan apa yang terdapat dalam 10 ayat tersebut. Setelah itu, baru beliau menambahkan pelajaran selanjutnya”. (HR. Imam Ahmad)

Contoh lain yang menjelaskan bahwa Nabi menerapkan metode pembelajaran secara bertahap ini, pada saat turun larangan meminum *khamr*. Allah menurunkan wahyu tentang larangan tersebut secara berangsur-angsur sebanyak 4 kali. Dengan demikian lebih mengingat dan memahami apa yang telah Nabi sampaikan serta berdampak pada munculnya motivasi yang tinggi untuk mengubah perilaku secara perlahan, dibandingkan dengan cara penyampaian secara sekaligus, hal ini akan membuat peserta didik menjadi bingung dan putus asa.

Pembelajaran dengan menggunakan metode ini beliau terapkan untuk memudahkan sahabat dalam mengingat atau menghafal serta memahami ilmu yang disampaikan oleh Rasulullah. Ilmu yang disampaikan dengan menggunakan metode ini merupakan ilmu dengan tingkat kesulitan yang berjenjang. Sehingga sahabat lebih mudah memahami ilmu yang beliau sampaikan secara bertahap dan Rasul tidak menambah penyampaian ilmu selanjutnya jika sahabat belum sepenuhnya memahami ilmu yang disampaikan sebelumnya.

c. Pembelajaran dengan memperhatikan diversitas peserta didik

Sejak zaman Nabi, peserta didik telah memiliki tingkat keragaman yang berbeda antara satu peserta didik dengan yang lain. Hal ini yang menjadikan dasar Nabi melaksanakan pembelajaran dengan metode yang disesuaikan dengan keberagaman peserta didik.

Beliau mengajarkan peserta didik berdasarkan tingkat kecerdasannya. Metode yang digunakan untuk mengajarkan junior tidak sama dengan cara beliau pada saat menjajarkan para senior. Begitu pula pada saat menjawab pertanyaan pun, Nabi memiliki metode menjawab yang berbeda sesuai dengan tingkat kecerdasan sahabat yang bertanya.

Contoh penerapan metode tersebut yakni pada saat Nabi bersabda pada Mu'adz Bin Jabal yang artinya, "Siapapun yang bersaksi tiada Tuhan selain Allah dan Muhammad adalah hamba dan Rasul-Nya dengan sepenuh hati (cukup itu saja), maka ia tidak akan masuk neraka." Mu'adz pun menjawab, "Jika memang begitu, saya akan sebarkan hal ini pada semua orang, biar mereka bergembira." Segera Rasul menjawab, "Jangan, nanti mereka malah enak-enakan, tidak mau beribadah." Dalam hal ini Nabi memberikan isyarat pada Mu'adz agar tidak semua orang diberi tahu tentang apa yang didapatkannya dari Nabi tersebut, kecuali kepada orang yang telah memiliki keimanan yang kuat. Sebab

jika semua orang diberi tahu tentang hadits tersebut, maka orang-orang yang keimanannya belum kuat akan salah dalam memahami hadits tersebut dan menjadikan orang tersebut malas dalam beribadah.

Contoh lain tentang penerapan metode pembelajaran dengan memperhatikan diversitas peserta didik adalah pada saat Nabi ditanya oleh seorang pemuda, “Wahai Rasulullah! Jika puasa, bolehkah mencium istri saya?” Nabi pun menjawab, “Tidak boleh.” Sesaat kemudian datang orang tua menanyakan hal yang sama kepada Nabi, Nabi pun menjawab, “Ya, tidak apa-apa kamu menciumnya.” Hal tersebut membuat sahabat yang lain heran. Nabi mengetahui hal tersebut kemudian menjelaskan, “Kalau yang tua tadi, pasti bisa menguasai diri dan nafsunya, sehingga tidak akan melampaui batas (melakukan hubungan suami-istri).” (HR. Imam Ahmad). Hal ini menunjukkan bahwa Nabi memperhatikan tingkat kemampuan orang yang akan menerima informasi, sehingga orang yang belum cukup mampu tidak akan salah paham terhadap suatu informasi tersebut.

Rasulullah sangat memahami keberagaman yang dimiliki oleh para sahabat. Hal ini ditunjukkan dengan penggunaan metode pembelajaran tersebut. Konsep yang disampaikan oleh Nabi dapat berbeda antar satu sahabat dengan sahabat yang lain. Hal tersebut beliau lakukan dengan memperhatikan keragaman para sahabat. Sebab jika seluruhnya disampaikan secara sama, maka dikhawatirkan akan terjadi kesalahpahaman terhadap ilmu yang disampaikan oleh beliau.

d. Pembelajaran dengan bertanya jawab

Salah satu metode yang paling sering digunakan Nabi yakni metode pembelajaran dengan bertanya jawab. Dalam mengajarkan suatu hadits, Nabi sering sekali berdialog dan bertanya jawab dengan para sahabat.

Metode ini beliau terapkan, salah satunya, pada saat nabi bermaksud menyampaikan pesan tentang keutamaan shalat 5 waktu. Nabi bertanya pada sahabat yang artinya, “seandainya di depan rumah kalian terdapat sungai, lalu kalian mandi 5 kali dalam sehari, apakah masih ada kotoran yang tersisa ditubuh kalian?” Para sahabat pun menjawab, “Tentu tidak, wahai Rasulullah.” Nabi pun melanjutkan, “Begitu pula shalat 5 waktu, yang dengan shalat tersebut dosa-dosa dihapus oleh Allah Ta’ala.” (HR. Bukhari dan Muslim).

Contoh lain adalah pada saat Nabi bertanya, “Tahukah kalian, siapakah Musli itu”

para sahabat menjawab, “Allah dan Rasulullah lebih tahu.” Nabi pun melanjutkan, “Orang Muslim adalah orang yang orang lain selamat dari lidah dan tangannya. Siapakah orang Mu’min?” Para sahabat pun menjawab kembali, “Allah dan Rasulullah lebih tahu.” Nabi pun menjawab, “orang Mu’min adalah orang yang orang lain merasa aman adas diri dan harta mereka dari gangguannya. Sedangkan Muhajir adalah orang yang meninggalkan keburukan-keburukan dan menghindarinya.” (HR. Imam Ahmad)

Pembelajaran dengan metode ini beliau lakukan apabila ilmu yang beliau sampaikan memerlukan penguatan. Dengan bertanya jawab, para sahabat akan berpikir lebih keras terhadap pertanyaan yang disampaikan oleh Nabi. Hal ini menjadikan ilmu yang beliau sampaikan lebih mudah diingat oleh sahabat daripada menggunakan metode yang lain.

C. KESIMPULAN

Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang terjadi setelah adanya pengalaman. Seseorang akan dapat memperoleh pengalaman dengan melakukan interaksi dengan lingkungan. Lingkungan yang dikondisikan sedemikian rupa meliputi analisis kebutuhan peserta didik, karakteristik peserta didik, perumusan tujuan, penentuan materi, dan pemilihan strategi secara efektif. Hal tersebut dimaksudkan untuk menciptakan interaksi yang terkondisi dengan baik antara peserta didik sebagai subjek belajar dan lingkungan sebagai objek belajar, sehingga melahirkan sistem pembelajaran yang efektif.

Strategi pembelajaran merupakan cara yang digunakan guru untuk mencapai target tertentu dengan menggunakan metode, pendekatan, dan model pembelajaran yang tepat. Pemilihan strategi pembelajaran harus dilakukan dengan memperhatikan kondisi peserta didik, tingkat kesulitan materi yang disampaikan, dan tujuan yang akan dicapai.

Sebagai teladan yang baik, Rasulullah telah memberikan contoh strategi pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran. Dalam memilih strategi pembelajaran, Rasulullah juga memperhatikan ketiga hal di atas. Sehingga strategi pembelajaran yang diterapkan oleh Rasulullah cukup bervariasi sesuai dengan kondisi yang sedang beliau hadapi. Strategi pembelajaran yang diterapkan oleh Rasulullah antara lain, pembelajaran dengan praktik, pembelajaran secara bertahap, pembelajaran dengan memperhatikan diversitas peserta didik, dan pembelajaran dengan bertanya jawab.

Daftar Rujukan

- Djamarah, S.B., & Zain, A. 2014. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mudlofir, A., & Rusydiyah, E.F. 2017. *Desain Pembelajaran Inovatif: Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Rajawali Press.
- Al-Mahalli, Jalaluddin, dan Jalaluddin As-Suyuthi. *Terjemah Tafsir Jalalain*.
Diterjemahkan oleh Persis. Pesantren Persatuan Islam (Persis). Diakses 30 Januari 2020. <http://gg.gg/ggmco>.
- Anitah, Sri. "Strategi Pembelajaran." *Jakarta: Universitas Terbuka*, 2007.
- Dimiyati, dan Soedjono. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press, 1996.
- Goeman, Katie, dan Nick Deschacht. "The learning strategies of mature students: a study of social science students in Belgium." *Journal of Applied Research in Higher Education*, 11 Juni 2019. <https://doi.org/10.1108/JARHE-04-2018-0063>.
- Harisman, Teguh. "DASAR PEMILIHAN STRATEGI PEMBELAJARAN," 2020.
- Hernawan, Asep Herry. "Hakikat Strategi Pembelajaran." *Strategi Pembelajaran Di SD*, 2018, 1–1.
- Joni, T. R. *Pendekatan Cara Belajar Siswa Aktif: Acuan Konseptual Peningkatan Mutu Kegiatan Belajar-Mengajar*. FKIP Universitas Terbuka, 1992.
- Nasution, Muhammad Irwan padli. "Strategi pembelajaran efektif berbasis mobile learning pada sekolah dasar." *IQRA: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi (e-Journal)* 10, no. 1 (2016): 1–14.
- Noermanzah, Noermanzah, dan Ira Maisarah. "Pemilihan Strategi Pembelajaran Bahasa yang Efektif dan Tepat pada Pendidikan Dasar sebagai Wujud Implementasi Kurikulum 2013." Dalam *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 199–210, 2019.
- Salafudin, Salafudin. "Metode Pembelajaran Aktif Ala Rasulullah, Pembelajaran Yang Membangkitkan Motivasi (Suatu Kajian Metode Pembelajaran Dari Hadis)." *Edukasia Islamika* 9, no. 2 (2011): 70252.
- Shi, Hong. "Learning Strategies and Classification in Education." *Institute for Learning Styles Journal* 11, no. Fall 2017 (2017): 13.
- Zuhri, Malik. "Strategi Pembelajaran Rasulullah dalam Konteks Keindonesiaan Masa Kini." *CENDEKIA* 8, no. 02 (2016): 93–98.